

Pemanfaatan Potensi Alam Lokal Desa Meloak Sepakat

*Meidia Refiyanni¹, Muhammad Isya², Lissa Opirina³, Edi Mawardi⁴
T. M. Azis Pandria⁵, Zakia⁶

^{1,3,4,6}*Program Studi Teknik Sipil, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, 23615, Indonesia*

²*Program Studi Teknik Sipil, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111, Indonesia*

⁵*Program Studi Teknik Industri, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, 23615, Indonesia*

*Corresponding author: meidiarefiyanni@utu.ac.id

Abstrak

Program KKN Reguler XXI tahun 2024 di Desa Meloak Sepakat, Kecamatan Putri Betung, Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh, yaitu pelatihan pembuatan minyak kemiri untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Sebelum pelatihan, dilakukan survei untuk memahami kondisi masyarakat dan potensi desa. Hasil survey menunjukkan bahwa masyarakat mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil perkebunan, terutama biji kemiri. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah dan memasarkan produk dari biji kemiri. Tahapan pembuatan minyak kemiri meliputi pemilihan biji kemiri, pengupasan, penggorengan, penggilingan, pemerasan, penyaringan, dan penyimpanan. Peserta pelatihan diajarkan secara langsung setiap tahap proses pembuatan minyak kemiri sehingga mereka mendapatkan keterampilan praktis. Masyarakat sangat antusias mengikuti pelatihan ini karena memberikan mereka pengetahuan baru dan potensi pendapatan tambahan melalui produk minyak kemiri yang bernilai dan bermanfaat. Setelah pelatihan, masyarakat termotivasi untuk mengembangkan produk minyak kemiri sebagai usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Pelaksanaan KKN Reguler XXI tahun 2024, membantu dalam mengembangkan inovasi baru dalam pengolahan, pemasaran, dan promosi hasil produksi desa. Dengan demikian, masyarakat diharapkan mampu berwirausaha secara lebih efektif dan meningkatkan pendapatan melalui produk minyak kemiri.

Kata Kunci : Minyak Kemiri; Pelatihan; Desa Meloak Sepakat; Pendapatan Masyarakat; UMKM

1. PENDAHULUAN

Menurut data dari Pemerintahan Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten ini adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia dengan luas 554.991 hektar dan jumlah penduduk 99.532 jiwa. Kabupaten Gayo Lues memiliki 11 kecamatan, 25 kemukiman, dan 136 desa. Desa Meloak Sepakat menjadi salah satu lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) reguler XXI tahun 2024 yang disenggarakan oleh Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu (LPPM-PM), yang merupakan salah satu kampung di Kecamatan Putri Betung, Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh. Penduduk Desa Meloak Sepakat sebagian besar masyarakatnya bermata pencarian sebagai petani coklat, kemiri, dan pinang. Meloak Sepakat memiliki masyarakat yang sangat ramah terhadap para pendatang.

Untuk meningkatkan kualitas produk masyarakat Desa Meloak Sepakat, tentu membutuhkan inovasi-inovasi baru terutama dibidang pengolahan, pemasaran, dan promosi hasil produksi. Hal ini disebabkan karena masyarakat Desa Meloak Sepakat dalam memasarkan hasil perkebunan mereka tanpa diolah terlebih dahulu melainkan langsung dijual. Selain itu juga masyarakat masih menghadapi masalah. Dari beberapa hasil perkebunan Desa Meloak Sepakat yang di proses pengolahannya terlebih dahulu ialah biji kemiri.

Biji kemiri merupakan salah satu komoditas perkebunan yang berpotensi untuk dikembangkan. Selain itu juga biji kemiri merupakan salah satu tanaman tropis dan subtropis dimana Indonesia beriklim tropis [1]. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kebutuhan konsumsi kemiri, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Masyarakat pada umumnya memanfaatkan biji kemiri hanya sebatas bumbu dapur [2]. Untuk Desa Meloak Sepakat ini, akan memanfaatkan biji kemiri untuk diolah menjadi minyak kemiri sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Desa meloak sepakat dikelilingi oleh pegunungan yang sangat indah, dengan udara dan pemandangan sekitar yang sangat sejuk dan segar, serta dikelilingi oleh perbukitan dan banyak sumber daya alam yang tertanam. Buah kemiri merupakan sumber pendapatan penting yang memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup masyarakat. Sumber daya alam berupa buah kemiri adalah lahan penting yang menopang kehidupan mereka. Pembudidayaan pohon kemiri dilakukan untuk memberikan pendapatan yang berkelanjutan [3].

Selain itu juga kemiri juga dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan rambut, menyembuhkan luka kulit, diare, asma, dan meningkatkan efek analgesic. Rambut merupakan bagian yang penting dari penampilan yang baik dan untuk keindahan [4]. Rambut berfungsi sebagai pelindung terhadap kondisi lingkungan, dan penentu identitas seseorang. Rambut rontok akan menjadi masalah yang serius bila tidak atasi [5]. Faktor yang menyebabkan rambut rontok ialah faktor internal dan faktor eksternal. Pemanfaatan minyak kemiri sebagai minyak penyubur rambut agar lebih ternutrisi merupakan langkah yang tepat. Minyak kemiri dapat menggantikan penggunaan minyak rambut lainnya tanpa menggunakan bahan kimia dan tanpa membahayakan pertumbuhan rambut. Minyak kemiri sendiri dapat diproduksi secara alami. Masyarakat secara cerdas memanfaatkan sumber daya alam yang merupakan sumber pendapatan utama mereka. Beberapa masyarakat juga menanam tanaman cepat panen seperti berkebun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Desa ini terletak tepat di atas perbukitan dengan pemandangan rumah dan sungai yang sangat jernih dilihat dari puncak.

Kawasan Kampung meloak sepakat terletak di dataran tinggi yang dikelilingi pemandangan indah yang dikelilingi perbukitan kemiri dan coklat. Membentangindahnya tanah desa meloak, lingkungan alam yang masih sangat subur, sehingga desa meloak sepakat terkenal sebagai daerah panen kemiri, coklat dan pinang di kabupaten Gayo Lues. Kesuburan tanah di wilayah desa meloak sepakat disebabkan banyaknya gunung atau bukit di wilayah tersebut. Selain itu, keindahan dan kesuburan tanah meloak sepakat yang mempesona memberikan peluang besar bagi para petani untuk menjadi kaya dan meningkatkan pendapatannya. Sebagaimana kita ketahui, Gayo Lues merupakan salah satu daerah dengan perkembangan pertanian yang baik.

Selama pengabdian yang dilakukan oleh tim KKN reguler XXI tahun 2024 terdapat permasalahan yang dimana jaringan internet sehingga sulit memasarkan secara online terhadap produk minyak kemiri. Dengan pesatnya perkembangan bisnis teknologi informasi dan komunikasi serta jaringan seluler dan Internet telah menjadi kebutuhan dasar bagi banyak individu dan bisnis [6]. Akses internet yang sangat sulit atau kurangnya jaringan seluler atau internet merupakan hambatan besar dalam memasarkan produk secara *online*.

Permasalahan lainnya yaitu sulitnya akses teknologi mesin produksi yang dilakukan oleh tim KKN reguler XXI tahun 2024, proses produksinya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan Peralatan Pemipihan minyak kemiri dan Pengolahan. Peralatan bertekanan yang digunakan dalam

produksi minyak memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan efisiensi produksi [7]. Alat pemipihan yang kurang memadai seringkali menghasilkan minyak kemiri dengan berbagai masalah seperti banyaknya pipihan kemiri yang tidak dihabiskan .

Kemudian juga tidak adanya jangkauan akses jasa pengiriman barang ke luar daerah untuk produk minyak kemiri, Dalam program KKN reguler XXI tahun 2024 yang kami jalankan di Kampung Meloak Sepakat, kami menemukan tantangan yang signifikan terkait dengan kurangnya aksesibilitas terhadap jasa pengiriman barang, khususnya untuk produk minyak yang terbuat dari buah kemiri. Hal ini menghambat potensi ekonomi lokal dan juga berdampak pada keberlanjutan produksi minyak kemiri sebagai penyubur nutrisi rambut.

Sumber daya alam yang ada di lokasi KKN reguler XXI tahun 2024 Memiliki potensi desa yang terdiri dari kemiri dan gula aren. Kampung meloak sepakat tersebut dikelilingi oleh perbukitan yang sangat hijau, udara yang sangat dingin dan segar, serta dihadapi pemandangan indah sekitar yang dikelilingi oleh tumbuhan hijau yang membenteng di pinggir sungai deras dan juga per pohonan kemiri yang sangat banyak. Pemanfaatan buah kemiri yang terbuang sementara cukup banyak potensi dan sumber daya buah kemiri di wilayah Kampung meloak sepakat tersebut. Hingga saat ini, buah kemiri hanya di jual sebagai bahan produksi saja, tidak diolah menjadi suatu produk.

Seperti kita ketahui, pemanfaatan buah kemiri sebagai minyak berpotensi menjadi sumber penghasilan, mudah diproduksi, dan ramah lingkungan. Alasan masyarakat tidak memanfaatkannya karena tidak ada pengetahuan untuk memproduksikannya menjadi minyak dikarenakan alatnya pemroduksian. Minyak kemiri yang telah di buat pelatihan oleh Tim KKN reguler XXI tahun 2024 kedepannya dapat dikembangkan oleh Masyarakat dan dimanfaatkan untuk peningkatan kesejahteraan bagi Masyarakat untuk rumah tangga dan diproduksi sebagai UMKM yang bermanfaat untuk peningkatan kesejahteraan bagi Masyarakat. Produk Minyak kemiri nantinya dapat menjadi produk unggul baru yang menjadi Solusi dalam pengatasan kemiskinan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kampung Meloak Sepakat, Kecamatan Putri Betung, Kabupaten Gayo Lues. Metode pengabdian ini menggunakan teknik pelatihan secara langsung yaitu pemanfaatan buah kemiri menjadi Produk Minyak kemiri berbasis kekayaan alam. Metode pelaksanaan pembuatan minyak kemiri secara tradisional dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

- a. Persiapan Bahan : bahan yang digunakan ialah biji kemiri dengan kualitas baik. Pastikan kemiri bersih dari kotoran.
- b. Pengupasan Kulit : kupas kulit biji kemiri untuk mendapatkan inti kemiri. Proses ini biasa di lakukan secara manual atau dengan alat khusus.
- c. Pemotongan : potong inti kemiri menjadi bagian – bagian kecil untuk mempercepat proses pengeringan dan memudahkan proses pemerasan minyak.
- d. Penggorengan/penyangraian : sangrai potongan-potongan kemiri tadi dengan api kecil, sampai menjadi kecoklatan dan kemiri mulai mengeluarkan minyak. Pada saat sangrai pastikan kemiri tidak terlalu gosong untuk menghindari rasa pahit.
- e. Penggilingan atau penumbukan: tumbuk kemiri yang sudah disangrai hingga halus. Proses ini bisa menggunakan alat giling manual atau mesin giling.

- f. Pemesaran: peras hasil gilingan atau tumbukan kemiri untuk mengeluarkan minyak. Proses ini bisa dilakukan dengan cara manual menggunakan kain saring atau dengan alat pres.
- g. Penyaringan: Saring minyak kemiri yang telah diperas untuk memisahkan ampas dan mendapatkan minyak yang bersih. Proses ini bisa diulang beberapa kali hingga minyak benar-benar jernih.
- h. Penyimpanan: simpan minyak kemiri dalam wadah bersih dan kedap udara untuk menjaga kualitas dan kebersihannya. Pastikan wadah penyimpanan terbuat dari bahan yang aman untuk makanan, seperti kaca atau plastik *food grade*.

Adapun tahapan dalam menyelesaikan permasalahan dan sekaligus pencapaian tujuan program yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pembuatan Minyak Kemiri

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

KKN Reguler XXI tahun 2024 adalah program kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa di Universitas Teuku Umar untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dalam konteks nyata di lingkungan masyarakat yang dilaksanakan selama 30 hari. Pelaksanaan KKN Reguler XXI tahun 2024 bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat. Sebelum pelaksanaan kegiatan KKN Regular XXI tahun 2024 khususnya Desa Meloak Sepakat dilaksanakan maka dilakukan survey terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi, keadaan masyarakat dan potensi desa tersebut. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan maka masyarakat masih mengalami kendala dalam memasarkan hasil perkebunan mereka terutama biji kemiri. Oleh sebab itu, mahasiswa KKN Reguler XXI tahun 2024 memberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan produk sebagai bentuk pengabdian, mulai dari produksi, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan desa Meloak Sepakat. Peserta diberikan pengetahuan tentang tahapan-tahapan pembuatan minyak kemiri mulai dari pemilihan biji kemiri, pengupasan, penggorengan, penggiingan, pemerasan hingga penyaringan dan penyimpangan. Peserta dapat mempraktikkan setiap tahapan pembuatan minyak kemiri, sehingga mereka mendapatkan keterampilan langsung dalam proses pembuatan minyak kemiri. Masyarakat sangat antusias untuk mengikuti pelatihan ini. Mereka merasa sangat senang menyaksikan proses pembuatan produk minyak kemiri dari awal hingga akhir. Melalui pelatihan ini, mereka juga dapat mengembangkan cara berpikir baru dan memperoleh pengetahuan, hingga mampu mengolah dan memodifikasi buah kemiri menjadi produk yang bernilai dan bermanfaat.

Produk minyak kemiri dari buah kemiri memiliki spesifikasi yang berupa daya tahan minyak, kualitas alamiah minyak yang tidak berbahaya digunakan oleh konsumen dan memiliki daya tahan yang lama, ketersediaan bahan baku yang melimpah dari hutan dan kebun, aroma yang tidak menyengatkan saat digunakan. Kemudian minyak kemiri dari buah kemiri juga memiliki kelemahannya risiko yang disebabkan oleh asam oleat di dalamnya dapat memicu ketombe. Setelah pelatihan berakhir para masyarakat sangat berantusias untuk mengembangkan produk minyak kemiri untuk menjadikan umkm bagi mereka ini sangat menjadi suatu pengetahuan baru dan penghasilan sumber pendapatan baru bagi masyarakat desa tersebut.

Tamaman kemiri memiliki banyak manfaat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Pelaksanaan KKN Reguler XXI tahun 2024 yang dilaksanakan oleh mahasiswa di Desa Meloak Sepakat, berupaya untuk ikut serta dalam membantu dalam mengembangkan produksi minyak kemiri sehingga dapat menjadi produk unggulan di Desa Meloak Sepakat dan dapat meningkatkan penghasilan masyarakat setempat.

4. PENUTUP

Dalam pelaksanaan KKN Reguler XXI tahun 2024, khususnya di Desa Meloak Sepakat Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh, berupaya dalam ikut serta dalam membantu masyarakat setempat dalam mengembangkan dan mengolah biji kemiri. Sehingga dapat meningkatkan kualitas produk dan penambahan penghasilan. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu dimulai dari proses produksi atau pengolahan minyak kemiri, membantu pengemasan dan pemasaran. Dengan kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat termotivasi untuk melakukan kegiatan wirausaha melalui pemasaran digital.

Pelaksanaan KKN Reguler XXI tahun 2024 di Desa Meloak Sepakat, Kecamatan Putri Betung, Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh, bertujuan untuk membantu masyarakat setempat dalam mengembangkan dan mengolah biji kemiri. Dengan kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk dan menambah penghasilan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan meliputi proses produksi atau pengolahan minyak kemiri, bantuan dalam pengemasan, dan pemasaran produk.

Melalui pelatihan ini masyarakat diharapkan termotivasi untuk berwirausaha terutama melalui pemasaran digital, sehingga produk minyak kemiri dapat dikenal lebih luas. Pelatihan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi masyarakat dalam mengolah biji kemiri menjadi produk bernilai tinggi yang dapat memberikan pendapatan tambahan.

Dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada, seperti buah kemiri, masyarakat Desa Meloak Sepakat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Program ini tidak hanya memberikan solusi atas kesulitan pemasaran hasil perkebunan, tetapi juga mendorong inovasi dan pengembangan UMKM di desa tersebut, sehingga dapat berkontribusi pada pengentasan kemiskinan di wilayah tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. M. F. Hafiz *et al.*, “Pengembangan Produk Minyak Kemiri Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemasaran Kreatif Di Desa Selengen Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara,” *J. Wicara Desa*, vol. 1, no. 6, pp. 995–1007, Nov. 2023, doi: 10.29303/wicara.v1i6.3490.
- [2] L. D. Parwati and S. Suparno, “Pengaruh Massa Kemiri Terhadap Volume Dan Karakterisasi Minyak Kemiri Hasil Pengolahan Tradisional Sebagai Bahan Dasar Biofuel The Effect Of

- Mass Of Hazelnut On The Volume Of Traditionally Processed Hazelnut Oil As The Fundamental Substance Of Biofuel And Its Characteritation,” *J. Ilmu Fis. Dan Ter. JIFTA*, vol. 6, no. 5, pp. 378–384, 2017.
- [3] A. S. Alam, “Pemanfaatan Hutan Produksi Di Desa Malino Kecamatan Soyojaya Kabupaten Morowali Utara,” 2017.
- [4] F. Shoviantari, Z. Liziarmezilia, A. Bahing, and L. Agustina, “Uji aktivitas tonik rambut nanoemulsi minyak kemiri (*Aleurites moluccana* L.),” *J. Farm. Dan Ilmu Kefarmasian Indones.*, vol. 6, no. 2, pp. 69–73, 2019.
- [5] D. Rahmawati and M. Dewi, “Sosialisasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Minyak Kemiri Untuk Kesehatan Rambut Masyarakat Desa Sopo,” *J. Altifani Penelit. Dan Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 3, pp. 277–284, 2022.
- [6] A. S. Ilmananda, R. D. Marcus, and F. Y. Pamuji, “Pemanfaatan Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pengembangan Smart City: Studi Kasus Pemerintah Kota Batu,” *Briliant J. Ris. Dan Konseptual*, vol. 7, no. 4, pp. 253–268, 2022.
- [7] S. Sulhatun, M. Mutiawati, and E. Kurniawan, “Pengaruh temperatur dan waktu pemasakan terhadap perolehan minyak kemiri dengan menggunakan cara basah,” *J. Teknol. Kim. Unimal*, vol. 9, no. 2, pp. 54–60, 2020.